
Manajemen Prakerin Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di SMK NU 1 Sukodadi

Zeni Isprato, Sigit Priyo Sembodo, Jupri Abusin, Suriadi
¹²³⁴ Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email : *kangzen17@gmail.com, sigitpriyosembodo.surabaya@gmail.com, jupriharmia@gmail.com, suriadiperbatasan@gmail.com*

Abstract

Industrial Internship Management (Prakerin) is a crucial strategy in vocational education to improve student competency to meet the needs of business and industry. This study aims to describe and analyze the management of Prakerin in improving the competency of students in the Accounting and Institutional Finance Expertise Program at SMK NU 1 Sukodadi. This study employed a qualitative approach with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation with informants including the principal, vice principal, program head, Prakerin supervising teacher, industrial instructor, and student participants. Data analysis used the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results indicate that Prakerin management at SMK NU 1 Sukodadi is implemented through structured planning, implementation, and evaluation stages. During the planning stage, the school maps industry partners relevant to the Institutional Accounting and Finance competencies, develops the Prakerin program, and provides students with training. During the implementation phase, students gain real-world work experience that contributes to improving technical accounting competency while strengthening soft skills and work character. Internship evaluations are conducted on an ongoing basis to assess student competency achievement and program effectiveness. Good Internship management has been proven to improve student job readiness, strengthen the relevance of vocational education to industry needs, and produce competent, ethical, and competitive graduates.

Keywords: *Internship management, student competency, institutional accounting and finance, vocational high schools.*

Abstrak

Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK NU 1 Sukodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, guru pembimbing Prakerin, instruktur industri, serta siswa peserta Prakerin. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Prakerin di SMK NU 1 Sukodadi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan pemetaan mitra industri yang relevan dengan kompetensi Akuntansi dan Keuangan Lembaga, penyusunan program Prakerin, serta pembekalan siswa. Pada tahap pelaksanaan, siswa memperoleh pengalaman kerja nyata yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi teknis akuntansi sekaligus penguatan soft skills dan karakter kerja. Evaluasi Prakerin dilakukan secara

berkelanjutan untuk menilai capaian kompetensi siswa dan efektivitas program. Manajemen Prakerin yang baik terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa, memperkuat relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan industri, serta membentuk lulusan yang kompeten, berakhlak, dan berdaya saing.

Kata kunci: manajemen Prakerin, kompetensi siswa, akuntansi dan keuangan lembaga, SMK.

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan siap memasuki dunia kerja.(Susilo, 2020) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dalam konteks perkembangan global yang ditandai dengan persaingan kerja yang semakin ketat, kemajuan teknologi, serta dinamika ekonomi yang cepat, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, sikap profesional, dan kemampuan adaptif yang tinggi. Salah satu instrumen penting dalam pendidikan kejuruan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin merupakan bentuk implementasi pendidikan sistem ganda yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung di lingkungan kerja nyata. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi budaya kerja, meningkatkan keterampilan teknis sesuai bidang keahliannya, serta mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja profesional.(Poedjiadi, 2005)

Dengan demikian, Prakerin menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kompetensi siswa secara holistik, baik kompetensi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja. Namun, keberhasilan pelaksanaan Prakerin tidak semata-mata ditentukan oleh keterlibatan dunia industri, melainkan sangat bergantung pada manajemen Prakerin yang diterapkan oleh sekolah. Manajemen Prakerin mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Tanpa pengelolaan yang baik, kegiatan Prakerin berpotensi tidak berjalan efektif, tidak sesuai dengan kompetensi keahlian siswa, bahkan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi lulusan. Pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Prakerin memiliki peran yang sangat penting karena kompetensi yang harus dikuasai siswa bersifat aplikatif dan menuntut ketelitian tinggi, seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan administrasi keuangan, serta pemahaman sistem akuntansi berbasis teknologi.(Supratman & Purwaningtias, 2018)

Dunia kerja di bidang akuntansi dan keuangan menuntut lulusan yang tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara profesional sesuai standar operasional yang berlaku. Oleh karena itu, pelaksanaan Prakerin yang terencana dan terkelola dengan baik menjadi kebutuhan mutlak agar siswa memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan kompetensi keahliannya. SMK NU 1 Sukodadi sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola kegiatan Prakerin secara efektif. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, SMK NU 1 Sukodadi tidak hanya menargetkan pencapaian kompetensi akademik dan vokasional, tetapi juga pembentukan sikap kerja yang jujur, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan bidang akuntansi dan keuangan yang menuntut integritas

dan profesionalisme tinggi. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan mitra industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian, kurang optimalnya pembekalan siswa sebelum Prakerin, lemahnya monitoring dan supervisi selama kegiatan berlangsung, serta evaluasi hasil Prakerin yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah. (Arief & Assya'bani, 2022)

Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas Prakerin sebagai sarana peningkatan kompetensi siswa, khususnya pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi siswa. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana perencanaan Prakerin dilakukan, bagaimana sekolah menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, bagaimana pelaksanaan dan pengawasan Prakerin dijalankan, serta bagaimana evaluasi Prakerin dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa. Dengan manajemen Prakerin yang efektif, diharapkan siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK NU 1 Sukodadi mampu memperoleh pengalaman kerja yang bermakna dan relevan, sehingga siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang Manajemen Prakerin dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK NU 1 Sukodadi menjadi sangat relevan dan strategis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan kejuruan serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Prakerin secara berkelanjutan. (Solihin, 2019)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) dalam meningkatkan kompetensi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK NU 1 Sukodadi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali realitas empiris di lapangan secara holistik, natural, dan kontekstual, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi Prakerin yang diterapkan oleh pihak sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMK NU 1 Sukodadi, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut secara aktif menyelenggarakan program Prakerin sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan kejuruan, khususnya pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Fokus penelitian diarahkan pada praktik manajerial Prakerin dan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik kompetensi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. (Alfiyani, 2018)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan Prakerin, antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum atau Hubungan Industri, Ketua Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Guru Pembimbing Prakerin, serta siswa peserta Prakerin. Selain itu, pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang menjadi mitra Prakerin juga dijadikan informan pendukung untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kompetensi siswa selama melaksanakan praktik kerja. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, seperti

pedoman Prakerin, MoU kerja sama dengan DUDI, jadwal dan laporan Prakerin, instrumen penilaian kompetensi, serta arsip dan dokumentasi terkait lainnya. (Afidah & Anggraini, 2022)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Prakerin dan aktivitas manajerial yang dilakukan sekolah, termasuk proses pembekalan siswa, monitoring, dan evaluasi Prakerin. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi yang komprehensif dari para informan mengenai perencanaan Prakerin, mekanisme pelaksanaan, bentuk pengawasan, serta dampak Prakerin terhadap peningkatan kompetensi siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui penelusuran dokumen resmi yang relevan dengan kegiatan Prakerin. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk memudahkan pemahaman terhadap pola-pola manajemen Prakerin yang ditemukan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung, dengan tetap melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh. (Sugiono, 2017)

Hasil Dan Pembahasan

A. Manajemen Prakerin

Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan proses pengelolaan kegiatan pembelajaran berbasis dunia kerja yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan di sekolah dan kebutuhan dunia usaha serta dunia industri (DUDI). Prakerin menjadi bagian integral dari pendidikan sistem ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengalaman kerja nyata, keterampilan profesional, serta sikap dan etos kerja yang sesuai dengan standar industri. Oleh karena itu, keberhasilan Prakerin sangat ditentukan oleh kualitas manajemen yang diterapkan oleh satuan pendidikan. Secara konseptual, manajemen Prakerin mencakup serangkaian fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan pemetaan kompetensi keahlian siswa, penentuan tujuan Prakerin, penyiapan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan industri, serta pemilihan dan penetapan mitra DUDI yang relevan. (Arief & Assya'bani, 2022)

Perencanaan yang matang akan memastikan bahwa kegiatan Prakerin tidak sekadar menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik sesuai bidang keahliannya. Tahap pengorganisasian dalam manajemen Prakerin berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab antar unsur yang terlibat, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, ketua program keahlian, guru pembimbing, serta pihak DUDI. Pengorganisasian yang jelas akan menciptakan koordinasi yang efektif, sehingga setiap pihak memahami peran dan kontribusinya dalam mendukung keberhasilan Prakerin. Selain itu, pengorganisasian yang baik juga mencakup penyiapan administrasi, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme komunikasi antara sekolah dan mitra industri. Pelaksanaan Prakerin merupakan tahap inti yang menempatkan siswa secara langsung di lingkungan kerja. Pada tahap ini, siswa menerapkan

pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah ke dalam praktik kerja nyata.(SURYANI, 2022)

Pelaksanaan Prakerin yang efektif ditandai dengan kesesuaian antara kompetensi siswa dan bidang kerja di industri, adanya pembimbing dari pihak industri, serta dukungan dan pendampingan berkelanjutan dari guru pembimbing sekolah. Melalui pelaksanaan yang terarah, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan profesionalisme. Pengawasan atau monitoring merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam Prakerin. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Prakerin berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk pengawasan dapat berupa kunjungan langsung ke tempat Prakerin, komunikasi rutin dengan pembimbing industri, serta pemantauan laporan kegiatan siswa. Dengan pengawasan yang intensif dan berkelanjutan, sekolah dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa maupun industri, sekaligus memberikan solusi yang tepat secara cepat dan efektif.(Kasman et al., 2024)

Evaluasi dalam manajemen Prakerin dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan dan dampak Prakerin terhadap peningkatan kompetensi siswa. Evaluasi mencakup penilaian terhadap kinerja siswa, relevansi tempat Prakerin, efektivitas pembimbingan, serta keberhasilan kerja sama dengan DUDI. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai Prakerin siswa, tetapi juga sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam penyelenggaraan Prakerin pada periode berikutnya. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting dalam peningkatan mutu Prakerin secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, manajemen Prakerin yang efektif akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan SMK. Melalui pengelolaan yang sistematis, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja, Prakerin mampu menjadi wahana strategis dalam membentuk kompetensi teknis, sikap profesional, dan kesiapan kerja peserta didik. Oleh karena itu, manajemen Prakerin perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika dunia usaha dan dunia industri agar lulusan SMK memiliki daya saing yang tinggi dan relevan dengan tuntutan zaman.(Widiatmika, 2015)

B. Meningkatkan Kompetensi

Meningkatkan kompetensi merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan, khususnya pada pendidikan kejuruan yang berorientasi pada kesiapan kerja peserta didik. Kompetensi tidak hanya dimaknai sebagai penguasaan pengetahuan semata, tetapi mencakup perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan, peningkatan kompetensi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi menuntut adanya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep secara teoretis, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, sehingga terbentuk keterampilan yang fungsional dan bermakna.(Agustina, 2017)

Peningkatan kompetensi juga erat kaitannya dengan pengalaman belajar kontekstual. Melalui pengalaman langsung, peserta didik dapat menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan secara lebih mendalam. Dalam pendidikan kejuruan, pengalaman belajar kontekstual diwujudkan melalui kegiatan praktik, simulasi, dan keterlibatan langsung di dunia kerja, seperti Praktik Kerja Industri (Prakerin). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghadapi permasalahan nyata, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan sikap profesional yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui pembelajaran di kelas semata. Selain aspek keterampilan teknis, peningkatan kompetensi juga mencakup pengembangan sikap dan karakter kerja. Dunia kerja menuntut lulusan yang memiliki disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemampuan bekerja sama, serta etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, proses peningkatan kompetensi harus diintegrasikan dengan pembinaan nilai-nilai karakter dan budaya kerja positif. Pendidikan yang berhasil meningkatkan kompetensi adalah pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga matang secara moral dan sosial. (Solehudin et al., 2023)

Evaluasi merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kompetensi. Melalui evaluasi yang sistematis, pendidik dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi kompetensi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang dialami peserta didik. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, meningkatkan kompetensi peserta didik merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang memerlukan sinergi antara sekolah, pendidik, peserta didik, serta lingkungan pendukung lainnya. Melalui pengelolaan pendidikan yang baik, pembelajaran yang kontekstual, serta pengalaman praktik yang relevan, peningkatan kompetensi dapat tercapai secara optimal dan berkontribusi pada terwujudnya lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan perkembangan zaman. (Pratiwi et al., 2025)

C. Program Keahlian Akuntansi

Program Keahlian Akuntansi merupakan salah satu program keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional di bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Program ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam pencatatan, pengolahan, penyajian, dan analisis informasi keuangan sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam konteks perkembangan dunia usaha dan dunia industri yang semakin kompleks, Program Keahlian Akuntansi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, teliti, dan berintegritas tinggi. Secara konseptual, Program Keahlian Akuntansi menekankan pada penguasaan kompetensi dasar dan kompetensi lanjutan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi tersebut meliputi pemahaman konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan administrasi keuangan, serta penerapan akuntansi berbasis teknologi informasi. Melalui pembelajaran yang terstruktur, peserta didik dilatih untuk mampu mengelola data keuangan secara sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. (Refiani et al., 2022)

Pembelajaran pada Program Keahlian Akuntansi tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menekankan aspek praktik dan penerapan langsung. Peserta didik dibiasakan menggunakan perangkat lunak akuntansi, melakukan simulasi pencatatan transaksi, serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa sekaligus membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tuntutan pekerjaan di bidang akuntansi dan keuangan. Selain keterampilan teknis, Program Keahlian Akuntansi juga berorientasi pada pembentukan sikap dan etika profesi. Bidang akuntansi menuntut tingkat kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab yang tinggi karena berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam program keahlian ini diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai etika, disiplin, profesionalisme, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Pembentukan karakter ini menjadi bagian penting dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral. (Refiani et al., 2022)

Dalam implementasinya, Program Keahlian Akuntansi di SMK juga didukung oleh kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti Praktik Kerja Industri (Prakerin). Melalui Prakerin, peserta didik memperoleh pengalaman kerja langsung di dunia usaha dan dunia industri yang bergerak di bidang akuntansi dan keuangan. Pengalaman ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan kompetensi yang telah dipelajari di sekolah, memahami budaya kerja, serta mengembangkan sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, Program Keahlian Akuntansi merupakan program pendidikan kejuruan yang strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki daya saing tinggi. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, dukungan manajemen sekolah, serta sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri dalam menciptakan proses pendidikan yang relevan dan berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik. (Deswita & Dahen, 2013)

D. Manajemen Prakerin Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di SMK NU 1 Sukodadi

Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Di SMK NU 1 Sukodadi, Prakerin tidak hanya dipahami sebagai kegiatan magang semata, melainkan sebagai proses pendidikan terpadu yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis melalui pendekatan manajerial yang matang. Hal ini menjadi sangat penting, terutama bagi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), yang dituntut memiliki kompetensi teknis, ketelitian, integritas, serta pemahaman praktik keuangan yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Manajemen Prakerin di SMK NU 1 Sukodadi diawali dengan tahap perencanaan yang komprehensif. Pada tahap ini, sekolah menyusun program Prakerin dengan memperhatikan kesesuaian antara kurikulum sekolah, kebutuhan kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, serta karakteristik mitra industri. Perencanaan meliputi pemetaan DUDI yang relevan, penyusunan jadwal Prakerin, penentuan kompetensi yang harus dicapai siswa, serta pembekalan awal bagi peserta didik sebelum terjun ke dunia kerja. (Arief & Assya'bani, 2022)

Pembekalan ini mencakup penguatan kompetensi dasar akuntansi, etika kerja, disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai religius yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan di bawah naungan

Nahdlatul Ulama. Tahap pelaksanaan Prakerin menjadi inti dari proses manajemen, di mana siswa Program Keahlian AKL ditempatkan di berbagai instansi, seperti kantor akuntan, lembaga keuangan, koperasi, perbankan mikro, maupun unit administrasi keuangan di perusahaan. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya dilibatkan dalam aktivitas administratif sederhana, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, pengarsipan dokumen, pengelolaan kas, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi. Melalui pengalaman langsung ini, siswa memperoleh pembelajaran kontekstual yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh di ruang kelas. Peran guru pembimbing dan instruktur dari pihak industri menjadi faktor kunci dalam keberhasilan Prakerin. Guru pembimbing dari sekolah berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan DUDI, sekaligus melakukan monitoring dan pendampingan terhadap perkembangan kompetensi siswa. Sementara itu, instruktur industri berperan memberikan bimbingan teknis, penilaian kinerja, serta pembiasaan budaya kerja profesional. (Arief & Assya'bani, 2022)

Sinergi antara sekolah dan dunia industri ini mencerminkan implementasi manajemen Prakerin yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan. Tahap evaluasi dalam manajemen Prakerin di SMK NU 1 Sukodadi dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir berupa nilai Prakerin, tetapi juga mencakup proses pembelajaran siswa selama berada di industri. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan kompetensi akuntansi, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta sikap profesional. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan bahan refleksi bagi sekolah untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan Prakerin pada periode berikutnya. Melalui manajemen Prakerin yang terencana, terorganisir, dan terkontrol dengan baik, SMK NU 1 Sukodadi berhasil menjadikan Prakerin sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kompetensi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin), siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai kemampuan teknis (*hard skills*) yang berkaitan langsung dengan bidang akuntansi dan keuangan, tetapi juga dibina secara intensif dalam penguatan *soft skills* dan pembentukan karakter kerja yang menjadi kebutuhan utama di dunia profesional. Pengalaman belajar di lingkungan dunia usaha dan dunia industri memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan budaya kerja yang sesungguhnya, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif dan keterampilan teknis, melainkan juga menyentuh aspek sikap, nilai, dan etos kerja. (Zulaikhah, 2019)

Peningkatan kemampuan teknis siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas keuangan dan administrasi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan arsip, penggunaan aplikasi akuntansi, serta pemahaman prosedur keuangan yang berlaku di lembaga atau perusahaan. Melalui praktik langsung ini, siswa mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di sekolah dengan realitas kerja di lapangan. Kompetensi teknis tersebut menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kerja setelah lulus, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas-tugas profesional di bidang akuntansi dan keuangan. Di samping itu, Prakerin juga berperan signifikan dalam membentuk dan memperkuat *soft skills* siswa. Selama berada di lingkungan kerja, siswa dilatih untuk bersikap disiplin terhadap waktu, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mampu bekerja sama dalam tim, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan atasan, rekan kerja, dan pihak terkait lainnya. Proses ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai

profesionalisme, kejujuran, ketelitian, dan etika kerja, yang merupakan karakter utama dalam bidang akuntansi dan keuangan.(Dongoran et al., 2023)

Pembiasaan terhadap standar kerja yang tinggi menjadikan siswa lebih adaptif, mandiri, dan siap menghadapi dinamika dunia kerja yang kompetitif. Lebih jauh, penguatan karakter kerja melalui Prakerin juga sejalan dengan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada peserta didik. Nilai integritas, amanah, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara nyata dalam aktivitas kerja sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibentuk sebagai tenaga kerja yang kompeten secara teknis, tetapi juga sebagai pribadi yang berakhlak baik dan memiliki kesadaran etis dalam menjalankan profesinya. Melalui proses Prakerin yang terkelola dengan baik, kontribusi program ini tidak terbatas pada peningkatan kesiapan kerja lulusan semata, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan kejuruan dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Prakerin menjadi jembatan strategis antara sekolah dan dunia kerja, sehingga kompetensi yang dikembangkan di sekolah benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan tidak berjalan secara terpisah dari realitas industri, melainkan saling bersinergi dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul.(Ahyar, 2018)

Dengan demikian, pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) secara nyata mencerminkan komitmen sekolah dalam menyiapkan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, tidak hanya unggul dalam aspek keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga memiliki soft skills, karakter kerja, dan daya saing yang kuat. Prakerin dirancang sebagai wahana pembelajaran autentik yang memungkinkan siswa mengalami secara langsung realitas dunia kerja, sehingga proses pendidikan tidak berhenti pada penguasaan teori di kelas, melainkan berlanjut pada pembentukan kompetensi utuh yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Komitmen sekolah dalam pelaksanaan Prakerin terlihat dari upaya sistematis dalam membekali siswa dengan keterampilan teknis yang relevan dan mutakhir, sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas kerja yang nyata, mereka dilatih untuk memahami prosedur kerja, menyelesaikan tugas secara tepat dan akurat, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diemban. Pengalaman ini menjadikan siswa lebih siap menghadapi tuntutan kerja yang menuntut ketelitian, konsistensi, dan profesionalisme tinggi, khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan yang sangat menjunjung prinsip kepercayaan dan akurasi.(Siregar, 2022)

Di sisi lain, pelaksanaan Prakerin juga berperan penting dalam penguatan soft skills siswa. Selama menjalani praktik di lingkungan kerja, siswa dibiasakan untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, serta mengelola waktu dan emosi dengan baik. Soft skills ini menjadi bekal utama bagi lulusan untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai situasi kerja, perubahan lingkungan, serta dinamika organisasi. Kemampuan beradaptasi tersebut sangat diperlukan di tengah perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Lebih lanjut, Prakerin berkontribusi besar dalam pembentukan karakter kerja siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, etos kerja, dan komitmen terhadap tugas tidak hanya diajarkan secara normatif, tetapi dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan kerja. Pembentukan karakter ini sejalan dengan visi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik dan keterampilan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai etika dan moral. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya cakap secara profesional, tetapi juga

memiliki integritas dan kesadaran etis dalam menjalankan perannya di dunia kerja. (Arief & Assya'bani, 2022)

Lulusan hasil dari pelaksanaan Prakerin yang efektif diharapkan mampu bekerja secara profesional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral dalam setiap aktivitas kerja. Mereka diharapkan memiliki sikap amanah, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga mampu membangun kepercayaan di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Sikap profesional yang dilandasi nilai moral yang kuat ini menjadi pembeda utama lulusan pendidikan kejuruan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap berkontribusi secara positif. Pada akhirnya, kondisi tersebut menjadi modal utama bagi siswa untuk memasuki dunia profesional dengan penuh kesiapan dan kepercayaan diri. Lulusan yang kompeten, berkarakter, dan berdaya saing tinggi tidak hanya berpeluang besar untuk terserap di dunia kerja, tetapi juga mampu berperan aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial di masyarakat. Melalui kontribusi nyata di bidang kerja masing-masing, lulusan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan nilai tambah, serta menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan kerja dan masyarakat secara luas. Dengan demikian, Prakerin tidak hanya berfungsi sebagai program pendidikan kejuruan, tetapi juga sebagai investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkelanjutan. (Hermanto, 2020)

Kesimpulan

Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK NU 1 Sukodadi dilaksanakan secara terencana, terorganisir, dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari proses pendidikan kejuruan, khususnya pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Melalui tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang sistematis, Prakerin mampu menjadi sarana strategis dalam menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan nyata dunia usaha dan dunia industri. Hasil pelaksanaan manajemen Prakerin menunjukkan bahwa program ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik dari aspek hard skills maupun soft skills. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknis di bidang akuntansi dan keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan administrasi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mengalami penguatan sikap profesional, disiplin, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta kerja sama tim. Pembelajaran kontekstual yang diperoleh selama Prakerin menjadikan siswa lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Keberhasilan manajemen Prakerin di SMK NU 1 Sukodadi juga ditopang oleh sinergi yang baik antara pihak sekolah dan dunia industri, serta peran aktif guru pembimbing dan instruktur lapangan dalam melakukan pendampingan dan monitoring terhadap siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai religius dan etika kerja dalam pelaksanaan Prakerin turut membentuk karakter siswa yang berakhlak, jujur, dan amanah, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan demikian, manajemen Prakerin di SMK NU 1 Sukodadi tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja lulusan Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan kejuruan dengan tuntutan dunia kerja. Program ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mencetak lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan berkarakter, serta mampu berkontribusi secara positif bagi dunia profesional dan pembangunan masyarakat.

Daftar Pustaka

Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>

- Agustina, D. A. (2017). Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan. *Bangun Rekaprima*, 03(2), 43–56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/2021184>
- Ahyar, A. L. (2018). Siklus Kinerja Guru Berbasis Sasaran Kerja. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.328>
- Alfiyani, N. (2018). Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik. *Potret Pemikiran*, 22(1). <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.762>
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2022). The Existence of Islamic Boarding School Management in the Digital Era. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548–2567. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1541/729>
- Deswita, A. P., & Dahen, L. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(1). <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/economica/article/view/211/605>
- Dongoran, F. R., Naddya, A., Nuraini, N., Aisah, N., Susanti, S., & Ridho, A. M. (2023). Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5(1), 1891–1898. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11238>
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Kasman, K., Setiadi, F. M., & Zulfikar, Z. (2024). Transformational Leadership: Women's Role in Building Competitive Integrated Islamic School. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 942–956. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.8388>
- Poedjiadi, A. (2005). *Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratiwi, I. A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Era Baru Pendidikan Indonesia dalam Mengoptimalkan Peran Pedagogik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1186–1194. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1641/893>
- Refiani, D. A., Muslihah, E., & Bachtiar, M. (2022). MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU (Studi Komparasi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *JEMBA*, 2(1), 180–197. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/2604>
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Solehudin, D., Erihadiana, M., & Ruswandi, U. (2023). Isu-Isu Global dan Kesiapan Guru Madrasah Menghadapi Isu-Isu Global. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 471–481. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.277>
- Solihin, M. (2019). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Jurnal MANAJERIAL*, 2(2), hlm, 227. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16466>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Alfabetha.
- Supratman, E., & Purwaningtiyas, F. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 03(03), 310–315. <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.958>
- SURYANI, N. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK SMAN 10 KOTA JAMBI. PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI.

- Susilo, D. (2020). Efektifitas Program Redistribusi Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Administratif Jakarta Selatan). In *Tesis*. Institut Ptiq Jakarta.
- Widiatmika, K. P. (2015). Manajemen Strategi Pendidikan (formulasi, Impelementasi dan Pengawasan). *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1430/1/Nur_Kholis_Manajemen_Strategi_Pendidikan.pdf
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>